

Siaga Gizi, Siaga Bencana: Penguatan Kesiapsiagaan Masyarakat melalui Edukasi Gizi Darurat di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya

Sulaiman Putra Nagaring^{1*}, Zuhriana K. Yusuf¹, Sitty Fadhilla Fitrianty Lahay¹,
Riska Nuryana¹, Jesica Mulyadi¹

¹Program Studi Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Disaster situations can disrupt food access and increase the risk of nutritional problems, especially among vulnerable groups such as children, pregnant women, breastfeeding mothers, older adults, and individuals with chronic diseases. This community service activity aimed to strengthen community preparedness through emergency nutrition education in Hutadaa Village, Talaga Jaya District, Gorontalo Regency. The activity used an educational and participatory approach through PowerPoint presentations, educational videos, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results showed that participants were enthusiastic and actively involved, particularly in discussions about nutritious emergency foods and priority groups during disasters. The use of visual media and interactive discussion helped participants understand that nutrition fulfillment during disasters should consider not only food availability but also nutritional quality and household preparedness. This activity concludes that community-based emergency nutrition education can serve as a promotive and preventive strategy to improve community preparedness for nutritional risks during disasters.

Keyword: Community preparedness, Disaster, Emergency nutrition, Health education, Community service.

Received: 25.05.2025	Revised: 27.06.2026	Accepted: 29.06.2026	Available online: 30.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Nagaring, S.P., Yusuf, Z.K., Lahay, S.F.F., Nuryana, R., & Mulyadi, J (2026). Siaga Gizi, Siaga Bencana: Penguatan Kesiapsiagaan Masyarakat melalui Edukasi Gizi Darurat di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 71-78.

Open Access | URL: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Program Studi Kedokteran, FK Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Jend. Sudirman No.6 Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Gorontalo; email: sulaimanputran@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi karena berada pada kawasan *Ring of Fire* dan memiliki kondisi geografis yang rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, dan letusan gunung api. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia terus menghadapi ancaman bencana yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan status gizi masyarakat. (Sumarto et al., 2019) menjelaskan bahwa secara geografis dan demografis posisi wilayah Indonesia rawan terjadinya bencana alam maupun non-alam yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan sosial.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa kejadian bencana di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem menjadi jenis bencana yang paling sering terjadi. Kondisi tersebut tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan dan infrastruktur, tetapi juga berdampak terhadap ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. (Adhyanti et al., 2022) menyebutkan bahwa masalah ketahanan pangan dan gizi merupakan masalah yang selalu terjadi pasca terjadinya bencana alam.

Dalam situasi bencana, akses terhadap pangan bergizi sering kali terganggu akibat rusaknya sarana distribusi makanan, keterbatasan logistik, dan kondisi lingkungan pengungsian yang tidak memadai. (Sulistiawati & Taufiqurrahman, 2020) menjelaskan bahwa penurunan status gizi pasca bencana dapat terjadi akibat layanan kesehatan yang terbatas, terputusnya jalur distribusi makanan, serta sanitasi yang buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan gizi dalam situasi darurat menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen penanggulangan bencana.

Masalah gizi pada situasi bencana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. (Tanjung & Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa penanganan gizi darurat pada saat bencana menjadi prioritas pertama karena layanan pangan dan gizi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam penanganan kedaruratan. Selain itu, penyuluhan gizi pada kondisi darurat memiliki makna yang signifikan dalam upaya perubahan perilaku masyarakat agar mampu mempertahankan status gizi yang baik selama masa bencana.

Pendidikan kesehatan dan edukasi berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. (Nugroho et al., 2025) dalam *systematic review* tentang model edukasi kesehatan pada situasi bencana menyebutkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu untuk melindungi diri, mencegah penyakit, dan mendukung kesehatan masyarakat pada fase pra-bencana, saat bencana, maupun pasca-bencana. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan, simulasi, pelatihan, dan *role play* yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif.

Sejalan dengan hal tersebut, (Rusyadi et al., 2024) menjelaskan bahwa pelatihan gizi bencana dengan metode interaktif seperti diskusi, *role play*, dan simulasi bencana mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam penanganan gizi bencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan penanganan gizi bencana setelah dilakukan edukasi dan pelatihan kepada peserta. Selain meningkatkan pengetahuan teoritis, metode edukasi

interaktif juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam situasi nyata.

Upaya edukasi masyarakat mengenai gizi darurat juga diperkuat oleh penelitian (Gardiarini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan tata kelola gizi darurat serta dapur umum mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyediakan makanan bergizi saat terjadi bencana. Penelitian tersebut menyoroti bahwa masyarakat di daerah rawan bencana sering kali hanya menerima makanan instan dengan kandungan gizi minimal akibat kurangnya edukasi terkait penyediaan makanan darurat.

Selain aspek edukasi, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengurangan risiko bencana. (Priyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa pendekatan *Community-Based Disaster Management* (CBDM) berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk mempersiapkan, mengurangi risiko, merespons, dan pulih dari bencana melalui pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan pada masyarakat desa karena mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana.

Penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku kesehatan. (Mulyadi et al., 2025) menyebutkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif sebagai pendekatan awal dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat, meskipun keberlanjutannya memerlukan dukungan lingkungan dan kolaborasi lintas sektor. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan, termasuk terkait gizi darurat bencana, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap kondisi kedaruratan.

Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya merupakan salah satu wilayah yang memerlukan penguatan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana dan gizi darurat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai gizi dalam situasi bencana kepada masyarakat Desa Hutadaa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kondisi darurat bencana sebagai upaya mendukung kesiapsiagaan masyarakat dan meminimalkan risiko masalah kesehatan akibat bencana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Hutadaa, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, dengan sasaran masyarakat Desa Hutadaa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2026 dalam bentuk penyuluhan mengenai gizi dalam situasi bencana sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi darurat bencana.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi menggunakan media *powerpoint*, video edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pendekatan edukasi dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana dan gizi darurat. (Sunarto et al., 2024) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan pada situasi bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melindungi diri, mencegah penyakit, serta mendukung kesehatan masyarakat pada fase pra-bencana, saat bencana, maupun pasca-bencana. Selain itu, (Rusyadi et al., 2024) menjelaskan bahwa metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan *role play* mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam kegiatan edukasi gizi bencana.

Secara umum, kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah kesehatan masyarakat terkait pemahaman gizi dalam situasi bencana melalui observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat setempat. Selanjutnya dilakukan penyusunan tujuan kegiatan, penentuan metode edukasi, penyusunan materi penyuluhan, serta penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait mengenai perizinan serta fasilitas pendukung kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan media edukasi berupa materi presentasi dan video edukatif terkait gizi darurat bencana, persiapan alat dan bahan kegiatan, serta pembagian tugas kepada anggota tim pelaksana. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman penanganan gizi dalam situasi bencana dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa. (Gardiarini et al., 2024) menyebutkan bahwa edukasi dan pelatihan mengenai tata kelola gizi darurat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menyediakan makanan bergizi saat terjadi bencana.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan kegiatan oleh tim pelaksana. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi mengenai pengertian bencana, kelompok rentan pada situasi bencana, pentingnya pemenuhan gizi saat bencana, prinsip gizi seimbang pada kondisi darurat, serta upaya penyediaan makanan bergizi bagi masyarakat terdampak bencana. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif melalui presentasi, pemutaran video edukasi, dan sesi diskusi bersama peserta.

Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait kondisi kebencanaan di lingkungan sekitar. Metode diskusi interaktif digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. (Sumarto et al., 2019) menjelaskan bahwa penyuluhan mengenai penyelenggaraan makanan darurat bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan pangan pada kondisi darurat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan penilaian pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Hutadaa mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam situasi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai gizi dalam situasi bencana yang dilaksanakan di Desa Hutadaa, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada kondisi darurat. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, pemutaran video edukatif, diskusi, dan tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat, terutama saat membahas jenis makanan yang perlu disiapkan saat bencana, kelompok rentan yang harus diprioritaskan, serta pentingnya menjaga kecukupan gizi selama masa tanggap darurat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi gizi dalam situasi bencana

Materi edukasi yang diberikan mencakup pengertian bencana, dampak bencana terhadap kesehatan dan ketahanan pangan, kelompok rentan dalam situasi bencana, prinsip gizi seimbang, serta penyediaan makanan bergizi pada kondisi darurat. Penggunaan media presentasi dan video edukatif membantu peserta lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan (Ibrahim et al., 2025) yang menyebutkan bahwa "Video dan PowerPoint media were effective in increasing knowledge because they were able to present the material in an interesting, interactive, and easy-to-understand manner."

Edukasi Gizi Bencana sebagai Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sebelumnya belum memahami secara optimal pentingnya pemenuhan gizi dalam situasi bencana. Beberapa peserta masih beranggapan bahwa makanan pada masa darurat cukup untuk menghilangkan rasa lapar, tanpa memperhatikan kecukupan energi, protein, vitamin, dan mineral. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa makanan darurat tetap harus memiliki nilai gizi yang memadai, terutama bagi balita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, dan kelompok dengan kondisi kesehatan tertentu.

Temuan ini sejalan dengan (Gardiarini et al., 2024) yang menjelaskan bahwa saat terjadi bencana, masyarakat sering kali hanya menerima makanan instan dengan kandungan gizi yang minim akibat kurangnya edukasi atau pelatihan mengenai penyediaan makanan saat bencana. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sasaran.

Pentingnya Pemenuhan Gizi pada Kelompok Rentan

Dalam kegiatan penyuluhan, masyarakat diberikan pemahaman bahwa situasi bencana dapat meningkatkan risiko masalah gizi, khususnya pada kelompok rentan. Keterbatasan akses pangan, terganggunya distribusi bantuan, sanitasi yang buruk, serta terbatasnya layanan kesehatan dapat memperburuk status gizi masyarakat. Oleh karena itu, balita, anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui,

lansia, dan penderita penyakit kronis perlu mendapat perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman selama bencana.

Sulistiawati & Taufiqqurrahman (2020) menyebutkan bahwa penurunan status gizi pasca bencana dapat terjadi akibat layanan kesehatan yang terbatas, terputusnya jalur distribusi makanan, serta sanitasi yang buruk. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Tanjung & Wahyuni, 2021) yang menjelaskan bahwa penanganan gizi darurat pada saat bencana menjadi prioritas karena layanan pangan dan gizi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penanganan kedaruratan. Dengan demikian, edukasi mengenai gizi darurat perlu diberikan sejak fase pra-bencana sebagai bagian dari kesiapsiagaan masyarakat.

Efektivitas Media Edukasi dan Diskusi Interaktif

Penggunaan media presentasi dan video edukatif dalam kegiatan ini membantu peserta memahami materi secara lebih konkret. Media visual memberikan gambaran mengenai contoh makanan bergizi, kelompok rentan, serta langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga asupan gizi saat bencana. Selain itu, diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Nuryana et al. (2025) menjelaskan bahwa media video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara audio-visual yang lebih realistis, sedangkan PowerPoint membantu penyampaian informasi secara lebih terstruktur. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan edukasi di Desa Hutadaa, di mana kombinasi media visual dan diskusi membuat peserta lebih fokus, aktif, dan mudah mengingat pesan utama penyuluhan.

Makna Temuan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi gizi dalam situasi bencana di Desa Hutadaa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada kondisi darurat. Peserta menjadi lebih memahami bahwa makanan saat bencana perlu memperhatikan kualitas gizi, bukan hanya jumlah makanan yang tersedia. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya memperhatikan kelompok rentan dan menyiapkan strategi sederhana untuk menjaga ketahanan pangan keluarga saat terjadi bencana.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat dengan media visual dan diskusi interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi gizi bencana. Namun, keberlanjutan dampak kegiatan tetap memerlukan pendampingan, penguatan kapasitas kader kesehatan, serta kolaborasi antara pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat agar kesiapsiagaan gizi bencana dapat berjalan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi dalam situasi bencana di Desa Hutadaa, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis masyarakat melalui media presentasi, video edukatif, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada kondisi darurat bencana. Temuan kegiatan ini menjawab tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko masalah gizi saat bencana, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, ibu

menyusui, lansia, dan penderita penyakit kronis. Secara umum, kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi gizi bencana dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang relevan untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat desa. Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan edukasi berkelanjutan, pelatihan praktis mengenai penyusunan menu darurat bergizi, penguatan peran kader kesehatan, serta kolaborasi antara pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat agar kesiapsiagaan gizi bencana dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Hutadaa, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Hutadaa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi gizi dalam situasi bencana. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adhyanti, Hafid, F., Sasmita, H., & Yusuf, A. M. (2022). Ketahanan Pangan dan Gizi Rumah Tangga Penyintas Bencana Pasca 4 Tahun Gempa Bumi dan Tsunami Kota Palu. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(2), 207–215. <http://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK>
- Gardiarini, P., Dianovita, C., Nugroho, T. R., Lesmidiyanti, D., & Ristia, D. M. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Gizi Darurat dan Tata Kelola Dapur Umum di Kampung Siaga Kelurahan Graha Indah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1287–1292. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1310>
- Ibrahim, S. A., Rahma, S., Mulyadi, J., Iman, D. P., Fadhila, S., Lahay, F., Nagaring, S. P., & Anita, A. (2025). BESTIE ASI : Langkah Awal Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Timur. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 197–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/damhil.v4i2.35657>
- Mulyadi, J., Nagaring, S. P., & Yusuf, Z. K. (2025). Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175–181. <https://kesmas-id.com/pentingnya-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-kehidupan-sehari-hari/#>
- Nugroho, E., Istiada, A., Nisa, A. A., & Hermawan, D. Y. (2025). Health Education Model in Disaster Situations: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i1.6427>
- Nuryana, R., Nagaring, S. P., & Lahay, S. F. F. (2025). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Peningkatan Asupan Zat Besi dan Pola Hidup Sehat. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 98–108. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i4.2530>
- Priyanti, R. P., Asri, Lindayani, L., Kholis, A. H., Hidayah, N., & Kurdi, F. (2022). Sustainable Community-based Disaster Management for Flood in Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(S17), 371–376. https://medic.upm.edu.my/upload/dokumen/2023010417025857_2021_1537.pdf
- Rusyadi, L., Taufiqurrahman, T., Hafid, F., Soesanti, I., Shofiya, D., Hatijah, N., Pengge, N. M., Hindaryani, N., Mujayanto, M., Intiyati, A., Nugroho, R. F., Latifolia, E., Ratnasari, D. E., Halimah, H., Wardana, E. T. K., Prionggo, A., Putri, I. M. A., & Sariman, S. (2024). Enhancing Disaster Nutrition Training in Surabaya, Indonesia: Aligning with Indonesia Ministry of Health's Healthcare Workforce Transformation Program. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.257>

- Sulistiawati, F., & Taufiqurrahman, T. (2020). Kajian Penanggulangan Gizi Balita Pasca Bencana Gempa Bumi Di Desa Dasan Geria Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 320–328. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1438>
- Sumarto, S., Radiati, A., & Listianasari, Y. (2019). Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyelenggara Makanan Darurat Bencana melalui Penyuluhan di Desa Sukarasa, Salawu, Tasikmalaya. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 266–274. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.266-274>
- Sunarto, S., Nugroho, H. S. W., Suparji, S., Prasetyo, A., Sulikah, S., & Rahayu, T. P. (2024). Empowerment Disaster-Resilient Village Forums for Health Crisis Preparedness: A Participatory Action Research Approach. *Health Dynamics*, 1(11), 406–414. <https://doi.org/10.33846/hd11103>
- Tanjung, N. U., & Wahyuni, S. (2021). Pengukuran Antropometri Balita dan Wanita Usia Subur Pasca Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Desa Pertengruhen Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 17–20. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/index>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Sulaiman Putra Nagaring, Zuhriana K. Yusuf, Sitty Fadhillah Fitrianty Lahay, Riska Nuryana, Jessica Mulyadi.